

PENGARUH PEMBERIAN *DISCHARGE PLANNING* TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN DIRI (*SELF CARE*) PADA PASIEN PASCA STROKE di RUANG BOUGENVILLE RSUD dr. H. ABDUL MOELOEK PROPINSI LAMPUNG

Yulina¹

ABSTRAK

Tindakan melakukan perawatan diri sangat penting karena merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatannya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. Pasien stroke adalah pasien yang tidak dapat beraktivitas seperti biasa dikarenakan mobilitas fisik yang terbatas sehingga mengalami gangguan perawatan diri.

Desain penelitian menggunakan desain *pra eksperimental (one group pre and post test design)*. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu 108 responden. Penelitian ini menggunakan analisa Uji *paired sample t test* dengan standar *error* 0,05 untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *discharge planning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan *discharge planning* sebagian besar pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 67,6% dan sebagian kecil pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1,9%. Sedangkan setelah dilakukan *discharge planning* hampir seluruh pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 62,0% dan sebagian kecil pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2,8%. Dari uji yang dilakukan didapatkan nilai $T = -21,398$ dan $p\text{-value} = 0,000$ dimana $p\text{-value} < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian *discharge planning* terhadap pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada pasien *pasca stroke* di ruang Bougenville RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011. Melihat hasil penelitian ini maka *discharge planning* terhadap pasien *pasca stroke* perlu dilakukan oleh perawat di ruangan.

Kata Kunci: Discharge Planning, Pengetahuan Perawatan Diri Pada Pasien Pasca Stroke

PENDAHULUAN

Setiap individu selalu mendambakan kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif. Namun apabila dalam kondisi yang tidak sehat maka individu akan mencari bantuan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya dalam menjaga kesehatan adalah melakukan perawatan diri. Dalam menjaga kesehatannya individu perlu melakukan tindakan perawatan terhadap dirinya sendiri.

Tindakan melakukan perawatan diri sangat penting karena merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatannya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. Adapun diharapkan pasien yang tidak dapat melakukan

perawatan diri dengan baik salah satunya adalah pasien dengan gangguan mobilitas fisik seperti pasien pasca bedah, pasien dengan penyakit jantung, pasien dengan penyakit stroke, pasien dengan fraktur ekstremita, dan sebagainya. Salah satu pasien dengan gangguan mobilitas fisi adalah pasien dengan penyakit stroke. Pasien stroke adalah pasien yang tidak dapat beraktivitas seperti biasa dikarenakan mobilitas fisik yang terbatas sehingga mengalami gangguan perawatan diri (DepKes RI, 2000).

Stroke merupakan gangguan peredaran darah di otak yang dapat menyerang siapa saja, terutama penderita penyakit kronik seperti diabetes, hipertensi dan jantung, karena bagi penderita penyakit-penyakit kronik harus selalu waspada akan datangnya serangan stroke. Penyakit-penyakit kronik tersebut dapat di hindari, dengan cara menghindari

rokok, minuman yang mengandung alkohol, makanan yang banyak mengandung garam, melakukan olahraga secara teratur, jangan melakukan aktifitas fisik dan otak yang berlebihan, menghindari stress, depresi serta harus dapat mengontrol emosi merupakan pola dan gaya hidup yang teratur dan selaras dengan ajaran agama, serta rutin berkonsultasi (Noerjanto, 2000).

Di Indonesia, prevalensi stroke mencapai angka 8,3 per 1.000 penduduk. Daerah yang memiliki prevalensi stroke tertinggi adalah Nanggroe Aceh Darussalam (16,6 per 1.000 penduduk) dan yang terendah adalah Papua (3,8 per 1.000 penduduk). Menurut Riskesdas tahun 2007, stroke, bersama-sama dengan hipertensi, penyakit jantung iskemik dan penyakit jantung lainnya, juga merupakan penyakit tidak menular utama penyebab kematian di Indonesia. Stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian utama semua usia di Indonesia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Pengetahuan tentang perawatan diri dapat mempengaruhi pemulihan pasien *pasca* stroke. Tinggi rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi tindakan perawatan stroke, dengan pengetahuan yang tinggi diharapkan pasien mampu melakukan perawatan diri, sebaliknya rendahnya pengetahuan yang dimiliki pasien ada kemungkinan untuk tidak melakukan tindakan dalam perawatan. Pemberian rencana pemulangan (*discharge planning*) merupakan langkah awal untuk memulai perawatan jangka panjang (Williams Et.al, 2009). Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pemberian *discharge planning* terhadap pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada pasien *pasca* stroke?".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data (Notoatmodjo, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Eksperimen Semu/Quasi Eksperimen (*pra eksperimetal*) dengan rancangan (*one group pre and post test design*) yaitu penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol

(Notoatmodjo, 2010). Ciri tipe desain penelitian adalah mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok studi. Kelompok studi diobservasi sebelum dilakukannya intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi.

Penelitian ini dilakukan diruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini telah dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan. Dimulai pada mulai bulan April – Juni 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap *pasca* stroke diruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan jumlah rata-rata 50 orang per bulan. *Sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non random sampling*, pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pasien *pasca* stroke berdasarkan jenis kelamin di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung April Juni 2011

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	61	56,5
2.	Perempuan	47	43,5
Jumlah		108	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin laki-laki sebanyak 61 pasien (56,5%) dan hampir sebagian perempuan sebanyak 47 pasien (43,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pasien *pasca* stroke berdasarkan usia di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung April - Juni 2011

No.	Usia (th)	Frekuensi	%
1.	40 – 50	28	25,9
2.	51 - 70	58	53,7
3.	71 - 95	22	20,4
Jumlah		108	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pasien stroke berada pada rentan usia 40-50 tahun sebanyak 28 pasien (25,9%), sebagian besar pada usia 51-70 tahun sebanyak 58 pasien (53,7%) dan sebagian pasien berada pada rentan usia 71-95 tahun sebanyak 22 pasien (20,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pasien *pasca* stroke berdasarkan pendidikan terakhir di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung April - Juni 2011

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1.	Tidak Tamat SD	16	14,8
2.	SD/Sederajat	70	64,8
3.	SMP/Sederajat	12	11,1
4.	SMA/Sederajat	10	9,3
5.	Diploma/Strata	0	0
Jumlah		108	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien stroke berpendidikan terakhir

SD 70 pasien (64,8%) dan sebagian kecil pasien berpendidikan SMA sebanyak 10 pasien (9,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pasien *pasca* stroke berdasarkan pekerjaan di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung April - Juni 2011

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Tidak Bekerja	37	34,3
2.	Buruh/Tani	46	42,6
3.	PNS/POLRI/TNI	0	0
4.	Berdagang/Wiraswasta	25	23,1
5.	Mahasiswa/Siswa	0	0
Jumlah		108	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar pasien stroke berpekerjaan sebagai Buruh/Tani sebanyak 46 pasien atau 42,6% dan sebagian kecil pasien stroke berpekerjaan sebagai Pedagang/Wiraswasta sebanyak 25 pasien (23,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca* Stroke Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Discharge Planning* Oleh Perawat di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011 (N=108)

NO	Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Kurang	73	67,6	3	2,8
2	Cukup	33	30,6	38	35,2
3	Baik	2	1,9	67	62,0
Total		108	100,0	108	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *discharge planning* sebagian besar pasien *pasca* stroke memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 73 pasien (67,6%) dan sebagian kecil pasien *pasca* stroke memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 pasien (1,9%). Sedangkan setelah dilakukan *discharge planning* hampir seluruh pasien *pasca* stroke memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 pasien (62,0%) dan

sebagian kecil pasien memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 pasien (2,8%).

Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada pasien *pasca* stroke sebelum dilakukan *discharge planning* oleh perawat diketahui pengetahuan pasien rata-rata 11,27 (SD: 1,598) (SE: 0,154).

Tabel 6 Analisis Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca Stroke* Sebelum Dilakukan *Discharge Planning* Oleh Perawat di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011 (N=108)

Kelompok	Variabel	N	Mean	SD	S
Pasien <i>Pasca Stroke</i>	Pengetahuan Perawatan Diri (<i>Self Care</i>)	108	11,27	1,598	0,1

Tabel 7 Analisis Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca Stroke* Sesudah Dilakukan *Discharge Planning* Oleh Perawat di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011 (N=108)

Kelompok	Variabel	N	Mean	SD	S
Pasien <i>Pasca Stroke</i>	Pengetahuan Perawatan Diri (<i>Self Care</i>)	108	15,52	1,827	0,

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan diri (*self care*) sesudah dilakukan *discharge planning* oleh perawat diketahui

pengetahuan pasien rata-rata 15,52 (SD: 1,827 0,176).

Tabel 8 Analisis Perbedaan Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca Stroke* Sesudah Dilakukan *Discharge Planning* Oleh Perawat di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011 (N=108)

Kelompok	Variabel	N	Mean	SD	SE	P
Pasien <i>Pasca Stroke</i>	Pengetahuan Perawatan Diri (<i>Self Care</i>) Pre Test	108	11,27	1,598	0,154	0,000
	Pengetahuan Perawatan Diri (<i>Self Care</i>) Post Test	108	15,52	1,827	0,176	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) sebelum dilakukan *discharge planning* adalah 11,27, sedangkan nilai rata-rata Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) sesudah dilakukan *discharge planning* adalah 15,52 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) pada pasien *pasca stroke* dengan perbedaan 0,022 antara sebelum dan sesudah dilakukan *discharge planning* dengan ($p\text{-value} = 0,000$).

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *discharge planning* sebagian besar pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan kurang (67,6%) dan sebagian kecil pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan baik (1,9%). Sedangkan setelah dilakukan *discharge planning* hampir seluruh pasien *pasca stroke* memiliki

tingkat pengetahuan baik (62,0%), dan sebagian pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan kurang (2,8%), dan sebelum dilakukan *discharge planning* pasien hanya melakukan sebagian perawatan diri yaitu pasien sikat gigi hanya s belum berani untuk menggerakkan anggota tubuh serta pasien takut untuk melakukan tindakan berhubungan dengan keperawatan dirinya. N setelah dilakukan *discharge planning* pasien s melakukan tindakan perawatan dirinya yaitu p sikat gigi 3 kali sehari, menyeka diri, pasien berani untuk diajak jalan yang bertujuan menggerakkan anggota tubuhnya. Serta pasien lagi takut akan melakukan perawatan dirinya.

Hasil analisis dengan Uji Paired Sample yang menggunakan program SPSS PC For Windows versi 16.0 tentang Pengaruh Pemberian *Discharge Planning* Terhadap Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca Stroke* di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011 dapat diketahui bahwa nilai $t = -21,398$ dan $p\text{-value} = 0,000$ dimana $p\text{-value} <$

ka Ho ditolak artinya ada pengaruh pemberian *discharge planning* terhadap pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada pasien *pasca stroke* di ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011.

Hal ini sejalan dengan penelitian A. Labib dan M. H. H. (2012) di RSUD dr. Soegiri Lamongan menunjukkan bahwa setelah dilakukan *discharge planning* hampir seluruh pasien *stroke* memiliki tingkat pengetahuan 3 sebanyak 67,6% dan sebagian kecil pasien *stroke* memiliki tingkat pengetahuan 2 sebanyak 32,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perawatan diri setelah dilakukan pemberian *discharge planning*. *Discharge planning* yang tidak baik dapat menjadi salah satu faktor yang memperlama proses penyembuhan di rumah (Wilson-Barnett dan Orem, 1982 dalam Torrance, 2006). Oleh karena itu, pasien perlu dipersiapkan untuk menghadapi pemulangan. Menurut Orem (2006), intervensi perawatan dibutuhkan karena adanya ketidakmampuan untuk melakukan perawatan diri sebagai akibat dari adanya keterbatasan. Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah *discharge planning* (perencanaan pemulangan) untuk mempromosikan tahap kemandirian tertinggi kepada pasien, teman-teman keluarga dengan menyediakan, memandirikan kapasitas perawatan diri (*The Royal Marsden Hospital, 2005*).

Dari hasil penelitian diatas bila dihubungkan dengan teori atau konsep yang menyebutkan bahwa pengaruh *discharge planning* terhadap pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada pasien *pasca stroke* sudah dapat dibuktikan oleh peneliti. Dengan kesimpulan adanya pengaruh *discharge planning* terhadap pengetahuan perawatan diri (*self care*) pada pasien *pasca stroke*. Dalam *discharge planning* keluarga harus dilibatkan agar mereka mampu mendukung usaha pasien dalam melakukan perawatan diri. Dukungan sosial keluarga merupakan faktor penting dalam pengetahuan pasien tentang perawatan diri. Dengan dukungan keluarga sangat membantu untuk menjelaskan serta memberi contoh mengenai apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak. Dengan contoh yang baik mampu meningkatkan pengetahuan pasien dalam melakukan perawatan diri dirumah, sehingga pasien mampu meningkatkan tingkat kemandirian secara maksimal

yang bertujuan mengembalikan fungsi anggota tubuh setelah mengalami gangguan.

Mengingat pentingnya dilakukan *discharge planning* terhadap pasien *pasca stroke*, maka *discharge planning* perlu dilakukan oleh perawat untuk mengajarkan tentang cara-cara melakukan perawatan diri dengan baik dengan perawat memberikan *discharge planning* maka akan membantu pasien untuk menambah pengetahuan tentang melakukan perawatan diri sehingga pasien mampu melakukan perawatan diri dengan baik agar tidak terjadi hospitalisasi ulang pada pasien karena infeksi sekunder.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *discharge planning* sangat penting dan perlu diberikan kepada pasien untuk menghadapi pemulangan khususnya pada pasien *pasca stroke*. Didalam penelitian ini ada beberapa faktor keterbatasan selama melakukan penelitian yaitu; kurangnya konsentrasi responden pada saat diberikan *discharge planning*, rendahnya tingkat pendidikan responden, serta kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pemberian *discharge planning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang Pengaruh Pemberian *Discharge Planning* Terhadap Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca Stroke* di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebelum dilakukan *discharge planning* sebagian besar pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu pengetahuan perawatan dirinya kurang sebanyak 73 responden (67,6%).

Setelah dilakukan *discharge planning* hampir seluruh pasien *pasca stroke* memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu pengetahuan perawatan dirinya baik sebanyak 67 responden (62,0%).

Ada Pengaruh Pemberian *Discharge Planning* Terhadap Pengetahuan Perawatan Diri (*Self Care*) Pada Pasien *Pasca Stroke* di Ruang Bougenville RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2011, dengan $P_{value} = 0,000$.

Di sarankan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya *discharge planning* bagi pasien rawat inap khususnya pasien *pasca stroke* serta dapat dijadikan pendukung teori yang sudah ada. Hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan oleh perawat diruangan untuk melakukan *discharge planning* dalam pengetahuan perawatan diri, agar pasien mampu melakukan perawatan diri dirumah. Diharapkan keluarga selalu memberikan perhatian kepada pasien, serta memberikan dorongan dalam perawatan sehingga pasien mampu melakukan perawatan diri dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Labib Baidhowi. 2012. *Pengaruh Pemberian Discharge Planning Terhadap Pengetahuan Perawatan Diri (Self-Care) Pada Pasien Rawat Inap Pasca Stroke di Ruang Terataidr.* Soegiri Lamongan. Lamongan: STIKES Muhammadiyah Lamongan
- Prina, S.Kp, M.Kes. 2012. *Modul Riset Keperawatan.* Bandar Lampung
- Prinkunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta
- Ru W. Sudoyo, Dkk. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Edisi IV Jilid 3.* Jakarta: FKUI Discharge Planning Association. 2008. *Discharge Planning.* Dalam <http://www.dischargeplanning.org.au/index.htm> diakses pada tanggal 25 januari 2013.
- Rastono, S.P. 2007. *Analisis Data Kesehatan.* Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Ruddak & Gallo, 1996. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Stroke.* Artikel <http://perawatpskiatri.blogspot.com/2009/04/asuhan-keperawatan-klien-dengan-stroke.html> diakses pada tanggal 25 januari 2013.
- Rozier, Erb & Olivieri. 1995. *Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process, and Practice, 4th Edition* (Hal 219-220). Adison Westley Nursing
- L. Williams & Wilkins. 2008. *Nursing: Memahami Berbagai Macam Penyakit.* Jakarta: P Indeks
- Marthalena Siahaan. 2009. *Pengaruh Discharge Planning yang Dilakukan oleh Perawat terhadap Kesiapan Pasien Pasca Bedah Akut Abdomen menghadapi Pemulangan di RSUD H. Adam Malik Medan.* Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Revisi Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Fundamentals Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek* Volume 1, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Poper, Nancy. 1996. *Prinsip-Prinsip Keperawatan* Jakarta: Essentia Medica
- Pujiastuti E. 2011. *Pengaruh Terapi Latihan Terhadap Kemampuan Aktivitas Motorik Pada Pasien Stroke di Ruang Rehabilitasi Stroke RSPA Gatot Soebroto Tahun 2011.* Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Royal Marsden Hospital. 2006. *Discharge Planning* Artikel <http://www.royalmarsden.org> diakses pada tanggal 25 januari 2013
- Sidharta, Priguna. 2009. *Neurologi Klinis Dasar* Jakarta: Dian Rakyat
- Smeltzer, Suzanne C. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan.* Edisi 2 Jakarta: Salemba Medika
- Williams, Bev. 2009. *Supporting Self-Care Of Patients Following General Abdominal Surgery.* Dalam <http://www.interscience.weiley.com/journal/120087254> diakses pada tanggal 25 januari 2013.